



Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini: Sistematisa Studi Literatur

Eni Rusanti¹, Imron Arifin², Evania Yafie³

Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.1008](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1008)

✉ Corresponding author:

eni.rusanti.2301548@students.um.ac.id

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Anak Usia Dini; Guru; Minat Baca; Buku Cerita Bergambar; Studi Literatur;</p>	<p>Minat baca anak di Indonesia sangat rendah, hanya 0,001% dari populasi menunjukkan minat baca rendah yang signifikan, dapat mengakibatkan generasi yang kurang terdidik dan tidak siap menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat baca buku cerita bergambar pada anak usia dini menggunakan metode <i>PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses)</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat anak membaca buku cerita bergambar melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, mengadakan proyek baca bersama, kursus parenting literasi, dan kunjungan ke perpustakaan, teknik mendongeng yang menarik, menciptakan area bacaan yang menarik dan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi dapat memperkuat pengalaman membaca. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan minat anak dalam hal membaca buku cerita bergambar sejak dini di Indonesia. Implikasi teoritis bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang bermanfaat.</p>
<p>Keywords: Early Childhood; Teacher; Reading Interest; Picture Story Books; Literature Study;</p>	<p>Abstract</p> <p><i>Children's reading interest in Indonesia is very low, only 0.001% of the population shows a significant low reading interest, which can result in a generation that is less educated and not ready to face future challenges. The purpose of the study was to analyze the teacher's strategy in increasing children's interest in reading picture storybooks in early childhood using the PRISMA method (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). The results showed that teachers' strategies in increasing children's interest in reading picture storybooks involve collaboration between schools, parents and communities, holding joint reading projects, literacy parenting courses and library visits, interesting storytelling techniques, creating interesting reading areas and involving parents in literacy activities can strengthen the reading experience. This research is expected to help develop children's interest in reading picture storybooks from an early age in Indonesia. The theoretical implication is that picture storybooks can be used to support useful learning methods.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca anak di Indonesia berdampak negatif pada perkembangan literasi dan pendidikan. Hal ini memerlukan perhatian serius untuk membangun kebiasaan membaca yang lebih baik sejak dini. Menurut data yang dikumpulkan oleh UNESCO pada tahun 2016, hanya 0,001% orang Indonesia memiliki minat baca yang signifikan. Angka minat literasi baca anak di Indonesia masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Menurut beberapa penelitian dan survei, ada beberapa kondisi yang menunjukkan minat anak dalam membaca sangat rendah pada anak-anak Indonesia. Selain itu, berdasarkan hasil studi (*Programme for International Student Assessment*) PISA 2018 menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca; skor rata-ratanya adalah 371, jauh di bawah rata-rata 487 (OECD, 2019). Data di atas diperkuat oleh survei yang dilakukan perpustakaan nasional republik Indonesia (RI) pada tahun 2017 menemukan bahwa masyarakat Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali seminggu dan menghabiskan waktu rata-rata 30-59 menit setiap hari. Minat baca yang rendah tidak hanya mempengaruhi kemampuan membaca anak, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional dan kognitif mereka. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan untuk menjawab permasalahan di atas dengan cara yang tepat.

Urgensi permasalahan ini terletak pada fakta bahwa minat baca yang rendah dapat mengakibatkan generasi yang kurang terdidik dan tidak siap menghadapi tantangan di masa depan. Jika masalah ini tidak diatasi, anak-anak akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari sangat perlu dilakukan (Nuralifah et al., 2024). Selain itu, rendahnya minat baca akan memperburuk kesenjangan pendidikan di Indonesia, di mana anak-anak dari latar belakang yang kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya bacaan (Anss Malia, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat anak dalam membaca perlunya peran guru dan penggunaan buku cerita bergambar sangat penting untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing (Susanti, 2021). Jika masalah rendahnya minat baca ini tidak diatasi, dampaknya akan sangat merugikan. Anak-anak yang tidak terbiasa membaca akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kreativitas, bernalar kritis, dan kemampuan berkomunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas minat literasi membaca menentukan keberadaan suatu negara; negara yang memiliki kualitas membaca rendah akan tertinggal dan terbelakang. Peningkatan minat dan kebiasaan membaca dapat menyelesaikan masalah ini. Tumbuhnya kebiasaan ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan minat anak dalam membaca di lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua. Menurut Nadhea Paradilla (2023) Anak-anak yang tertarik pada dunia buku akan menganggap aktivitas membaca sebagai hobi dan kebutuhan. Jika anak sudah terbiasa membaca, mereka akan lebih suka melakukannya (Nadhea Paradilla et al., 2023)

Beberapa penyebab yang menyebabkan rendahnya minat anak dalam membaca termasuk pengaruh gadget dan teknologi yang meningkatnya penggunaan gadget oleh anak usia dini, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi, dan akses yang lebih mudah ke konten digital. Kurangnya kebiasaan membaca dalam keluarga, kurangnya bahan bacaan di rumah, dan pola asuh yang kurang mendukung aktivitas membaca anak. Sistem pembelajaran yang tidak menarik, kurangnya akses ke perpustakaan, dan kurangnya program literasi yang berkelanjutan (Nurzuliani et al., 2022)

Buku cerita bergambar dirancang untuk menarik minat literasi anak dengan menggabungkan gambar dan teks. Penelitian dari Nuralifah & Masyithoh (2024) menunjukkan buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pola pikir anak. Dalam penelitiannya, Nuralifah juga mengemukakan bahwa penggunaan gambar yang menarik dan kalimat yang komunikatif membantu anak memahami materi dengan lebih baik (Dhikri et al., 2024). Terdapat pula penelitian lain dari Pattiasina et al (2022) tentang pengaruh buku cerita bergambar menggunakan tehnik mendongeng dalam membantu anak-anak untuk memperkaya kosakata, kemampuan berbahasa, meningkatkan imajinasi maupun fantasi luar biasa pada anak. Buku cerita bergambar memiliki potensi signifikan sebagai media baca untuk anak usia dini. Memiliki potensi yang bagus karena terdapat karakteristik yang membuat buku cerita bergambar sangat menarik minat baca anak (Pattiasina et al., 2022)

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis yang lebih menyeluruh dan berfokus pada fitur buku cerita bergambar dan peran guru dalam meningkatkan minat baca. Meskipun sebelumnya telah banyak penelitian yang membahas minat baca anak usia dini, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan metode PRISMA yang lebih komprehensif dan terstruktur dibandingkan dengan tinjauan literatur konvensional sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca anak. Kedua, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan buku cerita bergambar secara keseluruhan, tetapi juga menganalisis secara khusus karakteristik buku cerita bergambar tertentu. Beberapa penelitian tentang bagaimana penggunaan buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan minat literasi baca anak usia dini di lingkungan PAUD ataupun di lingkungan masyarakat yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang beragam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat anak dalam membaca sejak dini melalui buku cerita bergambar. Ini termasuk: apa saja fitur buku cerita bergambar yang efektif untuk anak usia dini?, Bagaimana penerapan dalam penggunaan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat literasi baca anak?. Apa saja Peran utama Guru dalam Penggunaan Buku Cerita Bergambar?, Apa saja Strategi dan Metode Guru dalam Menggunakan Buku Cerita Bergambar? Terakhir, apa saja Dampak penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat baca anak?

2. METODE

Desain Penelitian

Metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA), yang digunakan untuk melakukan peninjauan sistematis dengan mengikuti tahapan-tahapan penelitian yang tepat, digunakan dalam penelitian ini. Peninjauan sistematis menggunakan evaluasi terstruktur, peninjauan, telaah, pengklasifikasian, dan pengkategorian bukti dasar (Fitriyani, 2022). Tujuan utama dari SLR yaitu untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bukti yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan berbasis bukti. Dalam pelaksanaannya, SLR menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan tahapan-tahapan yang jelas, seperti menentukan pertanyaan penelitian (research questions), menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, mengidentifikasi literatur dari sumber-sumber yang relevan, mengevaluasi kualitas penelitian, serta menyusun sintesis hasil yang dapat diandalkan. Penggunaan pedoman *PRISMA* pada metode penelitian ini memberikan panduan standar untuk memastikan bahwa proses tinjauan literatur dilakukan secara transparan dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur sistematis yang menggunakan pendekatan *PRISMA* (Pilihan Laporan Item untuk Peninjauan dan Meta-analisis Sistematis). *PRISMA* dipilih karena menyediakan kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel penelitian yang relevan dengan topik peran guru untuk meningkatkan minat baca anak usia dini melalui buku cerita bergambar.

Tahapan PRISMA

Metode peninjauan sistematis yang sangat berbeda dengan metode yang hanya menyampaikan studi literatur karena langkah-langkah yang diambil sangat direncanakan dan terorganisir. Metode *PRISMA* terdiri dari beberapa tahapan penting, dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan PRISMA

Identifikasi	Menentukan masalah penelitian dan mengidentifikasi artikel yang relevan dari berbagai sumber database seperti <i>Google Scholar</i> , <i>ScienceDirect</i> , dan lainnya.
Penyaringan	Menggunakan kriteria inklusi-eksklusi untuk memilih artikel yang akan dimasukkan dalam ulasan. Proses ini melibatkan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan isi teks.
Kelayakan	Memeriksa kelayakan artikel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa artikel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.
Inklusi	Artikel yang memenuhi semua kriteria akan dimasukkan ke dalam analisis akhir. Diagram alur <i>PRISMA</i> sering digunakan untuk menggambarkan jumlah artikel yang diidentifikasi, disertakan, dan dikecualikan beserta alasannya

Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai studi literatur tentang rekomendasi strategi untuk menjelaskan bagaimana buku cerita bergambar membantu membangkitkan minat baca anak usia dini. dengan metode (*PRISMA*) *Software Publish or Perish* digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan penulisan artikel ini. Tinjauan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa saja strategi-strategi yang digunakan guru dalam menerapkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat

baca anak usia dini, penulis menggunakan database Google Scholar dengan memasukkan kata kunci: Anak Usia Dini, Minat Baca, Buku Cerita Bergambar,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru saat menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Penulis menggunakan *database Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci berikut: Anak Usia Dini, Minat Baca, Buku Cerita Bergambar, Dalam mengidentifikasi literatur, penulis menggunakan Mendeley sebagai manajemen referensi yang menghimpun keseluruhan literatur yang terkumpul. Dalam screening literature terdapat penyaringan untuk memastikan relevansi data dengan topik penelitian melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam proses pemilihan literatur yang relevan terdapat kriteria inklusi dan eksklusi pada Tabel 2 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2020-2025	Artikel sebelum 2020
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris
Aksesibilitas	Jurnal ilmiah terakreditasi dan Fokus pendidikan seks anak usia dini	Tidak dapat diakses dan (Skripsi/tesis, Disertasi, Buku, Artikel non-akademik)
Metode Penelitian	Kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran	Tidak termasuk metode selain kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran
Topik Spesifik	Guru, Buku cerita Bergambar, Minat Baca	Yang bukan termasuk minat baca, buku cerita bergambar, dan guru

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Dalam penelitian ini, alur *PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-Analysis)* digunakan untuk pengumpulan data. Prosedur ini dimulai dengan identifikasi, *screening*, penilaian kelayakan, dan included (Fitriyani et al., 2020). Gambar 1 menunjukkan diagram alur *PRISMA* untuk penelitian ini.

Identifikasi

Tahap Identifikasi pencarian literatur dilakukan menggunakan *software Publish or Perish* dengan mengakses data pada *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan meliputi: "Anak Usia Dini", "Guru", "Minat Baca", dan "Buku Cerita Bergambar". Pencarian dibatasi untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2020-2024 dan menghasilkan 200 artikel awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tujuan penelitian, peran utama guru, strategi guru, minat baca anak, serta dampak buku bergambar pada anak, dalam artikel yang sudah terpublikasi. Proses pencarian data artikel yang akan dianalisis melibatkan aplikasi *Publish or Perish (PoP)* 8 dan *search engine Google Scholar*. Proses pencarian artikel bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang relevan. Strategi pencarian artikel dilakukan melalui aplikasi *PoP* dengan kata kunci "Anak Usia Dni, Guru, Minat Baca, Buku Cerita Bergambar" pada database *Google Scholar*. Pencarian ini menemukan 200 literatur terkait sepuluh tahun terakhir mulai tahun 2020 sampai 2025

Screening

Tahap *Screening* Proses *screening* dilakukan dalam dua tahap:

- Screening* awal berdasarkan judul dan abstrak menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di pilih (lihat Tabel 1), menghasilkan 50 artikel.
- Screening* lanjutan dengan membaca *full-text* artikel, menghasilkan 10 artikel yang paling relevan.

Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan secara ketat untuk memastikan kualitas artikel yang dipilih. Artikel harus:

- Diterbitkan dalam jurnal terakreditasi
- Menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris
- Fokus pada peran guru dan penggunaan buku cerita bergambar
- Menggunakan metodologi penelitian yang ilmiah

Tujuan dari proses *screening* yaitu untuk mengetahui apakah data yang ditemukan sesuai dengan kriteria. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti membaca abstrak literatur yang ditemukan sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk inklusi dan eksklusi seperti yang terlihat pada Tabel 2. Hasil dari proses *screening* menunjukkan bahwa lima puluh artikel memenuhi kriteria inklusi.

Search terms	Source	Papers	Cites	Cites/y...	h	g	hl,no...	hl,ar
✓ Anak Usia Dini, Guru, Minat Ba...	Google Sc...	10	148	29.60	7	10	5	1
✓ Anak Usia Dini, Guru, Minat Ba...	Google Sc...	50	1130	226.00	19	33	15	3
✓ Anak Usia Dini, Guru, Minat Ba...	Google Sc...	200	2843	568.60	30	45	22	4
✗	Google Sc...	200	5855	731.88	40	72	30	3
✗	Google Sc...	0	0	0.00	0	0	0	0
✗	Google Sc...	0	0	0.00	0	0	0	0

Google Scholar search Help

Authors: Years: 2020 - 2025 Search

Publication name: ISSN: Search Direct

Title words: Clear All

Keywords: Revert

Maximum results: Include: CITATIONS Patents Only review articles New ▼

Gambar 1. Proses Screening
 Sumber: Hasil Screening di Publish or Perish, 2025

Dalam penelitian ini, 200 studi literatur digunakan. 50 studi literatur dipilih berdasarkan judul permasalahan penulisan, dan 10 studi literatur dipilih pada tahap dua sesuai dengan tujuan penelitian yang paling umum dari tahun 2020 hingga 2025. Setiap studi literatur terdiri dari jurnal yang saling berhubungan dengan masalah yang dibahas. Gambar 1 menunjukkan proses penyeleksian.

Eligibility

Tahap Penilaian Kelayakan (Eligibility) Penilaian kelayakan artikel dilakukan menggunakan tiga kriteria *quality assessment* (QA): Untuk menilai kualitas data yang ditemukan, pertanyaan kriteria evaluasi berikut digunakan, antara lain:

QA1: Evaluasi Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Apakah artikel menunjukkan apa saja karakteristik buku cerita bergambar yang sesuai dan efektif untuk anak usia dini?

QA2: Evaluasi Peran Guru

Apakah artikel membahas peran utama guru dalam penggunaan minat baca buku cerita bergambar pada anak usia dini di lingkungan sekolah?

QA3: Evaluasi Strategi dan Metode Guru

Apa saja Strategi dan Metode Guru dalam Menggunakan Buku Cerita Bergambar?

QA4: Evaluasi Dampak Penggunaan Buku Cerita Bergambar

Apakah artikel membahas tentang dampak penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat baca anak?

Included

10 artikel memenuhi semua kriteria dan termasuk dalam analisis akhir. Diagram alur PRISMA pada gambar 1 menunjukkan proses seleksi artikel secara rinci. Setiap artikel disintesis untuk menghasilkan hasil penelitian, selanjutnya dianalisis dan dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan. Data dari 10 artikel yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait:

- a. Karakteristik buku cerita bergambar yang efektif
- b. Penerapan penggunaan buku cerita bergambar
- c. Peran utama guru untuk meningkatkan minat baca anak usia dini
- d. Strategi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran
- e. Dampak terhadap minat baca anak

Hasil analisis kemudian penulis disintesis dalam menjawab pertanyaan penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penyaringan, peneliti melihat studi literatur yang relevan dengan masalah penelitian (n = 50) berdasarkan kata kunci dan judul yang dipilih, serta metode yang paling umum digunakan (n = 10). Hasil akhir dari analisis komprehensif yang dilakukan dengan metode PRISMA ini adalah 10 artikel semuanya memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil pilihan ini.

Table 4. Distribusi Studi Literatur dalam Informasi yang disampaikan

Tahun	Jumlah Jurnal
2020	1
2021	1
2022	4
2023	3
2024	1

Hasil dari tinjauan sistematis terhadap artikel terpilih secara keseluruhan menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun minat anak dalam membaca sejak dini. Studi literatur ini memeriksa apakah artikel telah memenuhi kriteria inklusi dan dapat dimasukkan ke dalam ulasan literatur. Artikel atau jurnal tersebut dipilih berdasarkan judul dan informasi abstrak yang relevan. 10 jurnal yang dievaluasi termasuk artikel atau jurnal keluaran tahun 2020 (1), 2021 (1), 2022 (4), 2023 (3), dan 2024 sebanyak (1) artikel atau jurnal.

Tabel 5. Hasil Tinjauan Literatur Terpilih

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	(Desy et al., 2020)	Mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di PAUD Hasanudin Majedi Banjarmasin	Anak-anak yang terbiasa melihat buku dan memiliki kebiasaan membaca dari orang tuanya akan menjadi lebih tertarik untuk membaca. Untuk mengakhiri pengabdian ini, diperlukan upaya keras untuk mendorong anak-anak untuk berkenalan dengan perpustakaan, yang dapat dilakukan di rumah mereka sendiri melalui pembuatan perpustakaan keluarga.
2.	(Wahyuni & Darsinah, 2023)	Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak	Strategi pengembangan literasi di dalam kelas termasuk bermain, bercerita, sudut baca, menempel teks di dinding kelas, dan menggunakan buku jilid. Strategi lain yang digunakan di luar kelas termasuk berkunjung ke perpustakaan lokal, bekerja sama dengan orang tua, dan bermain permainan tradisional. Strategi ini digunakan dengan cukup efektif.
3.	(Fitriyah & Muhaiban, 2021)	Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang	Buku cerita bergambar yang membahas tiga tema: al-hiwayah (hobi), yaumiyyaatuna (kegiatan sehari-hari), dan as-saa'ah (jam). Buku ini berisi 75 halaman dengan enam cerita bergambar, 26 kosa kata, tujuh tarkib, dan 36 latihan. Hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang menyatakan bahwa buku cerita bergambar ini sah dan layak digunakan.
4.	(Puspitasari et al., 2022)	Efektivitas pembelajaran simulasi berbangkutan game wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi atletik	Hasil belajar pre-test dan post-test sangat berbeda. Di SD Negeri 183/II Sumber Mulya, pembelajaran simulasi dengan <i>game wordwall</i> berdampak positif pada hasil belajar siswa tentang materi atletik. Hasilnya menunjukkan bahwa data presentasi siswa memiliki nilai tuntas sebesar 100% dan persentase tidak tuntas sebesar 0%.
5.	(Nuralifah & Masyithoh, 2024)	Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD	Siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dan percaya diri saat belajar dengan buku ini, tetapi buku ini juga meningkatkan kemampuan membaca mereka dan menumbuhkan minat mereka pada bacaan secara keseluruhan. Buku cerita bergambar, yang memadukan teks dan ilustrasi visual, menawarkan pengalaman belajar yang bervariasi dan efektif bagi siswa kelas rendah. Dengan menggunakan media ini, minat dan keinginan siswa untuk membaca dapat ditingkatkan.
6.	(Pattiasina et al., 2022)	Penggunaan Metode Mendongeng Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini	Mendongeng dapat meningkatkan komunikasi, minat membaca, dan kepercayaan diri anak. Mendongeng juga membuat anak memiliki fantasi dan imajinasi yang baik, yang memungkinkan mereka membuat karya-karya baru. Mendongeng juga membantu anak-anak tumbuh dalam salah satu kecerdasan modern, yaitu kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan menyampaikan berbagai hal yang mereka pikir patut disampaikan.

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
7.	(Amalia Rahmi & Febrina Dafit, 2022)	Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Ada banyak cara guru dapat meningkatkan minat membaca siswa. Peran mereka sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan dinamisator mencakup semua peran ini.
8.	(Farini et al., 2023)	Peran guru dalam penumbuhan minat baca anak usia 5-6 tahun di PAUD An-Nahl Pancoran Mas Depok	Guru telah melakukan banyak hal untuk menumbuhkan minat baca anak, seperti mengajak anak ke perpustakaan kota Depok. Namun, saran yang baik adalah guru harus memiliki lebih banyak strategi untuk melakukan peran mereka dalam menumbuhkan minat baca anak, terutama dalam peran mereka sebagai dinamisator dan pelatih.
9.	(Taib et al., , 2021)	Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Al-Khairat Skeep (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KHAIRUN).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama antara guru dan kepala sekolah dan dukungan terus-menerus dari kepala sekolah dalam menyediakan media atau alat yang diperlukan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak. 2. Penggunaan media sendiri dengan menggunakan bahan bekas yang ada di sekitar guru. 3. Penggunaan permainan kartu gambar dan boneka tangan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak. 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca permulaan pada anak.
10.	(Sinamo & Herawati, 2023)	Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar.	Guru dapat menggunakan buku cerita untuk meningkatkan kosakata, kesadaran, dan keterampilan pengenalan huruf anak-anak; buku cerita bergambar membantu anak-anak memahami simbol vokal dan konsonan, dan menghubungkan suku kata menjadi kata-kata sederhana. buku cerita yang menyenangkan untuk anak-anak membaca dan memiliki gambar di setiap cerita, sehingga mereka tidak mudah bosan.

Karakteristik buku cerita bergambar yang efektif untuk anak usia dini

Menurut Nuralifah et al., (2024), dalam penelitiannya buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak dalam membaca sejak dini. Penggunaan buku bergambar signifikan mengembangkan minat anak dalam hal membaca. Dalam penelitian ini, anak-anak yang mengambil bagian dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan berbicara mereka dan keinginan untuk berbagi cerita dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan buku bergambar untuk mengukur perubahan minat baca sebelum dan setelah intervensi melalui uji coba secara mendalam.

Selain itu, Pattiasina et al. (2022) melakukan penelitian tentang penggunaan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar dan pengaruh metode tersebut terhadap pertumbuhan bahasa anak. Penelitian ini mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa anak-anak melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru dan orang tua. Hasilnya terdapat anak-anak yang mengikuti sesi mendongeng dengan buku cerita bergambar menunjukkan kosakata dan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Untuk meningkatkan keinginan anak untuk membaca, ciri-ciri buku cerita bergambar yang efektif termasuk ilustrasi yang menarik dan warna-warni. Gambar yang menarik dapat mendorong anak-anak untuk membaca (Pattiasina et al., 2022)

Selain itu, buku yang kalimat singkat dan kata-kata sederhana lebih mudah dicerna oleh anak-anak usia dini karena teksnya sederhana dan mudah dipahami. Tema yang terkait dengan kehidupan sehari-hari anak-anak juga cenderung lebih menarik karena membantu anak-anak merasa terhubung dengan cerita dan meningkatkan pemahaman mereka (Pattiasina et al., 2022). Keterlibatan dan minat anak dalam membaca buku dapat ditingkatkan dengan pertanyaan atau aktivitas interaktif.

Hubungan antara buku cerita bergambar dan perkembangan kognitif anak-anak sangat penting. Buku cerita bergambar yang bagus memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Ketika anak-anak membaca cerita, mereka belajar untuk membayangkan situasi dan karakter, yang membantu mereka berpikir kritis. Berbicara tentang cerita yang mereka baca juga dapat membantu mereka menganalisis dan mengevaluasi informasi (Desy et al., 2020). Selain itu, buku cerita bergambar yang kaya akan kosakata membantu anak-anak memperluas kosakata dan kemampuan berbahasa mereka. Anak-anak yang membaca buku cerita bergambar cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Dengan demikian, buku bergambar tidak hanya berguna sebagai hiburan, dengan kata lain juga sebagai alat pendidikan yang membantu anak-anak

menumbuhkan minat baca dan perkembangan kognitif mereka.



Gambar 3: Tampilan Contoh Buku Cerita Bergambar
(Sumber: Buku Bergambar Milik Irma Suryani (2024 HKI))

Peran Utama Guru dalam Penggunaan Buku Cerita Bergambar

Guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran literasi dengan menciptakan lingkungan yang memberikan sumber daya yang tepat dan mendukung. Menurut penelitian Taib et al., (2021), guru perlu mengembangkan metode yang berpusat pada anak-anak menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan membaca. Peran ini meliputi: Mengembangkan berbagai macam buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, mengatur ruang kelas yang mendukung aktivitas membaca dan memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan buku. Penelitian tambahan dari Desy et al., (2020) menekankan pentingnya guru sebagai role model dalam kegiatan membaca. Penelitian mereka menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki guru yang aktif membacakan cerita menunjukkan peningkatan dalam: Keaktifan berbicara dan bertukar cerita, rasa ingin tahu terhadap isi bacaan, dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan pendapat.

Selain itu, Puspitasari (2022) dalam penelitiannya di PAUD Angrek menemukan bahwa guru sebagai evaluator berperan penting dalam mengamati perkembangan minat baca anak, mencatat kemajuan pemahaman anak terhadap cerita, dan menilai efektivitas metode yang digunakan. Selanjutnya penelitian dari Nuralifah & Masyithoh, (2024) mengidentifikasi bahwa guru perlu merancang kegiatan literasi yang interaktif dan, sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan terintegrasi dengan berbagai aspek pembelajaran. Penelitian lain dari Pattiasina et al. (2022) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai jembatan yang menghubungkan anak dengan dunia literasi melalui: Teknik mendongeng yang menarik, pengembangan komunikasi efektif, dan stimulasi imajinasi dan kreativitas anak.

Sama seperti studi yang dilakukan oleh Sinamo Herawati pada tahun 2023, buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak dengan memberikan teknik yang tepat dan sesuai, maka anak dapat berkembang dan tertarik dalam membaca buku selain buku cerita bergambar. Dalam upaya untuk meningkatkan minat anak-anak untuk membaca buku cerita bergambar, peran-peran ini saling bergantung dan saling mendukung. Implementasi peran-peran ini perlu dilakukan secara konsisten dan terencana untuk mencapai hasil yang optimal (Sinamo & Herawati, 2023)

Strategi dan Metode Guru dalam Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Penelitian Nuralifah & Masyithoh (2024) menemukan bahwa buku cerita bergambar yang tepat untuk anak usia dini memiliki karakteristik seperti visual yang menarik, teks yang sederhana, tema yang relevan, interaktivitas, keberagaman karakter, dan alur cerita yang jelas. Guru dapat membuat sebuah strategi pemilihan buku yang sesuai untuk anak usia dini, seperti memilih buku sesuai tema pembelajaran dan tingkat perkembangan anak, mempertimbangkan kualitas ilustrasi dan konten yang sesuai, mengutamakan buku dengan nilai moral dan pendidikan, dan memperhatikan minat anak dalam pemilihan tema (Nuralifah & Masyithoh, 2024). Selanjutnya penelitian dari Pattiasina et al. (2022) menunjukkan bahwa metode mendongeng memiliki potensi untuk meningkatkan, minat anak dalam membaca, komunikasi berbahasa dan kepercayaan dirinya. Metode ini juga membantu anak-anak mengembangkan fantasi dan imajinasi yang kuat.

Guru dapat membuat metode yang sesuai untuk kebutuhan anak usia dini di kelas seperti: Menggunakan teknik membaca ekspresif dengan intonasi yang tepat, menerapkan gesture dan mimik wajah yang sesuai, melibatkan anak dalam proses bercerita, menggunakan alat peraga pendukung, dan menerapkan teknik bertanya dan diskusi interaktif pada saat pembelajaran berlangsung (Pattiasina et al., 2022)

Selain itu, penelitian dari Desy et al., (2020) di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin menghasilkan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca secara teratur dan peningkatan dalam ketertarikan membaca, kemampuan berbicara, dan keinginan berbagi cerita. Guru dapat membuat strategi untuk meningkatkan minat baca anak di lingkungan kelas, caranya seperti menciptakan pojok baca yang menarik di kelas, mengadakan program membaca rutin, memberikan penghargaan untuk aktivitas membaca, mengintegrasikan kegiatan membaca dengan bermain, melakukan dokumentasi perkembangan minat baca anak. Selain itu, pendapat dari Puspitasari (2022) bahwa di PAUD Anggrek menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terstruktur, seperti membaca buku bergambar dengan lantang, membaca dongeng, dan aktivitas menebak huruf dengan kartu bergambar, efektif meningkatkan minat baca anak. (Nisa et al., 2024). Dalam meningkatkan minat anak dalam membaca buku cerita bergambar, guru dapat membuat program literasi baca di kelas, seperti menyelenggarakan kegiatan literasi harian, mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran tematik, melibatkan orang tua dalam program literasi, mengembangkan perpustakaan kelas, dan mengadakan festival literasi berkala.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan potensi guru dalam memberikan pembelajaran untuk anak usia dini di kelas, guru dapat mengembangkan potensi dalam mengikuti kegiatan kompetensi guru, seperti: Mengikuti pelatihan teknik bercerita, mempelajari metode pembelajaran literasi terbaru, berkolaborasi dengan sesama pendidik, mengembangkan media pembelajaran kreatif, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian dari Ilham et al., (2021) menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Penerapan strategi dan metode ini perlu dilakukan secara konsisten dan terencana untuk mencapai hasil yang optimal di lingkungan kelas secara konsisten

Dampak Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Anakⁱ

Menurut Nuralifah et al. pada tahun 2024, dalam penelitiannya penggunaan buku cerita bergambar mempengaruhi minat anak dalam membaca sejak dini. Sudah terbukti bahwa buku cerita bergambar meningkatkan minat siswa untuk membaca. Mereka tidak hanya menjadi lebih percaya diri saat belajar dengan buku ini, tetapi buku ini juga membantu mereka membaca dengan lebih baik dan menumbuhkan minat mereka pada bacaan secara keseluruhan. Penggunaan buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan dapat bermanfaat karena dapat meningkatkan minat anak dalam membaca dan menurunkan demam mereka (Nuralifah & Masyithoh, 2024).

Penggunaan buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat anak untuk membaca, tetapi juga membantu perkembangan kognitif dan sosial mereka. Anak yang secara teratur terlibat dalam kegiatan membaca menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa dan keterampilan sosial mereka. Penelitian oleh Pattiasina et al., pada tahun 2022 menemukan bahwa teknik mendongeng dapat berdampak dalam meningkatkan komunikasi, minat anak dalam membaca, dan kepercayaan dirinya. Selain itu, mendongeng membantu anak-anak memiliki fantasi dan imajinasi yang kuat, yang mendorong mereka untuk membuat ide-ide baru. Mendongeng juga membantu anak-anak tumbuh dalam salah satu kecerdasan modern, yaitu kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berbagi informasi tentang berbagai hal yang mereka pikir patut disampaikan (Pattiasina et al., 2022). Buku bergambar dapat meningkatkan minat anak dalam membaca sejak dini, agar mengembangkan pemahaman mereka tentang bacaan, meningkatkan kecerdasan visual mereka, meningkatkan keterampilan bahasa mereka, meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka, meningkatkan kemandirian mereka dalam membaca, dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan orang tua dan lingkungan sekitar mereka (Pattiasina et al., 2022)

Penelitian ini menunjukkan fitur buku cerita bergambar yang cocok untuk anak, efek penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan minat anak dalam membaca, konflik antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat anak dalam membaca pada usia dini, dan pentingnya buku cerita bergambar untuk mengajar anak usia dini. Temuan dari berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan buku cerita bergambar memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap buku, mendorong mereka untuk membaca lebih banyak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuralifah & Masyithoh (2024) buku cerita bergambar terbukti signifikan dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Tidak hanya menjadi lebih aktif dan percaya diri saat belajar dengan buku ini, tetapi pengaruh buku cerita bergambar juga menumbuhkan minat anak usia dini dalam membaca (Nuralifah & Masyithoh, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina et al., (2022) penggunaan media visual (buku dongeng) dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang konsep dan memperkuat ingatan mereka dalam jangka panjang dan meningkatkan imajinasi anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Desy et al., 2020) menemukan bahwa anak-anak yang secara teratur

membaca buku bergambar memiliki kemampuan nalar yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca, lebih suka berbicara, lebih suka bertukar cerita, dan lebih ingin tahu tentang apa yang mereka baca. Pengalaman membaca meningkatkan kebahagiaan, kesenangan, kemampuan untuk mengendalikan emosi, dan kepercayaan diri. Ini menunjukkan bahwa temuan penelitian sebelumnya dan teori perkembangan sejalan, mendukung pentingnya buku cerita bergambar maupun menggunakan metode lain seperti mendongeng pada pendidikan anak usia dini.

Guru memiliki tugas utama sebagai fasilitator pembelajaran dalam menyediakan berbagai sumber bacaan berkualitas tinggi dan membuat lingkungan yang mendorong minat anak dalam membaca. Fokus utama dalam peran ini adalah penataan ruang kelas yang mendukung aktivitas membaca dan memungkinkan anak berinteraksi dengan buku (Desy et al., 2020). Lebih dari sekadar mengajar, guru juga berfungsi sebagai contoh literasi dengan menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik dan menunjukkan minat asli terhadap buku dan cerita. Guru membuat program literasi terstruktur untuk melaksanakan pembelajaran, yang mencakup kegiatan membaca harian yang konsisten dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Drama berbasis cerita dan cerita interaktif memperkaya pengalaman belajar anak. Guru berfungsi sebagai contoh literasi yang baik dengan menunjukkan minat dan kebiasaan membaca yang positif. Guru dapat memotivasi anak untuk lebih aktif membaca dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung (Puspitasari, 2022)

Pendekatan pembelajaran diferensiasi adalah komponen penting dari pendekatan guru. Ini mencakup menyesuaikan diri dengan berbagai gaya belajar melalui aktivitas kinestetik, auditif, dan visual. Scaffolding diberikan secara bertahap untuk memastikan bahwa semua anak dapat berkembang sesuai potensinya dengan mengatur tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak (Ilham et al., 2021). Penguatan positif melalui penghargaan positif dan pembentukan komunitas pembaca mendorong anak untuk terus mengembangkan minat baca. Pengembangan profesional berkelanjutan adalah bagian penting dari meningkatkan kinerja peran guru. Salah satu contohnya adalah mengambil bagian dalam pelatihan teknik bercerita, membuat pojok baca di kelas, mengikuti kelas pengembangan media, dan mempelajari literatur terbaru. Pembelajaran inovatif melalui penggunaan teknik baru dan pengadopsian tren pembelajaran kontemporer membantu mempertahankan relevansi dan efektivitas program literasi (Pattiasina et al., 2022)

Di luar lingkungan sekolah, program literasi memiliki dampak yang lebih besar jika bekerja sama dengan pihak yang berwenang, terutama orang tua dan komunitas. Proyek baca bersama, kursus parenting literasi, dan program literasi rumah menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di rumah. Kunjungan perpustakaan dan kerja sama dengan penulis anak membuat pengalaman literasi anak menjadi lebih baik. Ini mencakup evaluasi perkembangan. Guru secara teratur mengawasi perkembangan minat baca anak, menemukan kebutuhan unik anak, dan mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran (Ilham et al., 2021). Umpan balik konstruktif membantu mengubah dan meningkatkan program literasi sesuai kebutuhan. Bagaimana strategi-strategi ini diterapkan seharusnya berhasil. Pengalaman menunjukkan bahwa pengembangan minat paling banyak dipengaruhi oleh pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, melibatkan berbagai pihak yang berpartisipasi, dan didukung oleh guru yang berdedikasi. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti membuat area bacaan yang menarik, mengatur acara membaca rutin, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi. Mendongeng juga terbukti efektif untuk meningkatkan minat anak untuk membaca.

Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan untuk mendukung pendekatan yang berguna dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan orang tua tentang bagaimana memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan minat anak. Misalnya, memilih buku dengan tema yang sesuai atau karakter yang disukai anak dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca. Selain itu, melakukan kegiatan membaca bersama orang tua atau guru juga dapat menciptakan pengalaman positif yang meningkatkan minat anak dalam literasi baca. Meskipun studi literatur menawarkan banyak pengetahuan baru, ada keterbatasan penelitian ini, salah satunya adalah kurangnya data empiris langsung dari observasi perilaku anak saat membaca buku cerita bergambar. Banyak penelitian sebelumnya bergantung pada laporan subjektif dari orang tua atau guru, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pengalaman nyata anak. Selain itu, variasi dalam jenis dan kualitas buku cerita bergambar juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, dan tidak semua buku memiliki ilustrasi atau narasi yang sama yang menarik minat baca bagi anak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh guru meliputi penggunaan teknik mendongeng, menciptakan pojok baca yang menarik, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan bahasa anak. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak, dengan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca secara teratur menunjukkan

peningkatan dalam keterlibatan berbicara, kosakata, dan kemampuan berbahasa. Guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat anak dalam membaca sejak dini melalui penggunaan buku cerita bergambar yang efektif dan memiliki karakteristik seperti ilustrasi menarik, teks sederhana, dan tema relevan yang dapat menarik perhatian anak. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan akses ke buku yang sesuai, serta berperan sebagai model literasi yang baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan minat baca anak usia dini di Indonesia, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu kepada Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd dan Dr. Evania Yafie, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis. Hasil penelitian ini telah membuat beberapa rekomendasi untuk penelitian tambahan. Diperlukan penelitian harus dilakukan lebih sering di wilayah barat dan timur Indonesia, terutama di tempat di mana minat baca anak usia dini rendah. Selanjutnya, menghasilkan produk media buku cerita bergambar dengan metode penelitian dan pengembangan dalam mengembangkan kemampuan anak untuk membaca buku sejak dini. Terakhir, disarankan bagi peneliti selanjutnya harus memberikan informasi yang jelas tentang instrumen penelitian, seperti validitas dan reliabilitasnya, serta menggunakan metode yang lebih tepat dan asli untuk meningkatkan minat anak dalam membaca sejak dini dan mengetahui apakah strategi yang telah digunakan efektif, diperlukan penelitian tambahan.

6. REFERENSI

- Aesti, S. N., Muthohar, S., & Mustakimah, M. (2025). Strategi Stimulasi Literasi Membaca melalui Kegiatan Bermain Plastisin. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 364-374.
- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423. <https://doi.org/10.23887/jppg.v5i2.51363>
- Anss Malia. (2023). Dampak Kurang Membaca di Indonesia. *Kompasiana*.
- Arifin, I., Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, A. (2018). *Islamic crash course as a leadership strategy of school principals in strengthening school organizational culture*. *Sage Open*, 8(3), 2158244018799849.
- Basyiroh, I., Husni, J., & Permana, Y. (2023). Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 7-11.
- Cahyani, A. D. N., & Rasydah, A. (2020). Upaya meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun yang berkorelasi dengan tri pusat pendidikan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 110-116.
- Desy, H., Maritim, A., & Banjarmasin, N. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin. In *Jambura Journal of Linguistics and Literature* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jill>
- Dhikri, A. S., Rahmita Putri, A., Fahriani, D. K., Yafie, E., & Sulistyorini, D. (2024). Pages 6318-6328 *Journal of Education Research*. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Directorate For Education And Skills Education Policy Committee OECD *Future of Education and Skills 2030: Curriculum analysis Draft Change Management: Facilitating and Hindering Factors of Curriculum Implementation 9th Informal Working Group (IWG) Meeting*. (2019).
- Farini, I., & Rohita, R. (2023). Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud An Nahl Pancoran Mas Depok. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 52-60. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Fitriyah, L., & Muhaiban. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(8), 1042-1064. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1042-1064>
- Fitriyani, N. I. (2020). *Metode PRISMA Untuk Memprediksi Penyakit Kanker Payudara*.
- Fitriyani, R., Rahmawati, E., & Indah, R. P. S. (2025). Analisis Metode Bercerita Berbasis Digital untuk Meningkatkan minat Baca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(01), 114-122.
- Halifah, S., Palintan, A. T. A., Nadia, N., Rading, A., & Tadzkirah, T. (2025). Introduction of Sunflower Number Media to Enhance Symbolic Thinking Ability in Early Childhood. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 312-320.
- Hidayah, R., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. In Seminar nasional "Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan".
- Taib, B., Oktaviani, W., Ilham, A., K. (2021). *Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep*.
- Nadhea Paradilla, P., Sjamsir, H., Aprilia, A., & Putri, P. (2023). *Penerapan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak*. 9(2), 208-216.

- Nisa, K., Arifin, I., Kuswandi, D., & Saputra, K. (2024). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License Penggunaan Media Word Wall pada Membaca Permulaan di OWL Class Kelompok B TK Laboratorium UM Malang.* <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/khidmatuna>
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD.* 2(2).
- Nurzuliani, R., Syukri, M., Miranda, D., (2022). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.* <https://doi.org/10.26418/jppkv.11i11.59482>
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). *Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini.* *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Puspitasari, D. Y., Haryanto, H., & Sofyan, S. (2022). *Efektivitas Pembelejaraan Simulasi Berbentukan Game Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Atletik.* <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423.
- Rina, N., Sari, N., & Saputra, D. Y. (2025). *Analisis Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Bustanul Wildan.* *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 191-205.
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah.* *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166.
- Ningsih, N. L. B., Wulur, M. M., & Kaunang, M. J. (2023). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD GMIM 1 Tomohon.* *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(1), 1-12.
- Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). *Peran Guru dalam Minat Baca Anak melalui Perpustakaan Sekolah.* *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 71-80.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). *Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa.* *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318-328.
- Nurzuliani, R., Syukri, M., & Miranda, D. (2022). *Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun.* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(11), 2804-2812.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). *Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.* *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan pendidikan karakter di SD (Doctoral dissertation, State University of Malang).*
- Sinamo, J., & Herawati, J. (2023). *Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar.* *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediagu>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). *Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud.* *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120.
- Susanti, S. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu: Sebuah Analisis.* *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 249-254.
- Viter, V., Kapoh, D. M., Budi, L., & Mau, M. (2023). *Pentingnya peranan guru pendidikan agama Kristen meningkatkan minat membaca Alkitab bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang.* *Jurnal DIKMAS*, 5(2), 44-62.
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). *Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak.* *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604-3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Wulandari, Y. (2016). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).*
- Yafie, E., Haqqi, Y. A., Kustiawan, U., Astuti, W., Boedi, D., & Ilhami, B. S. (2019). *The effect of teacher competency training on high order thinking-based learning.* *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(2), 87-93.
- Yafie, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Memori pada Konsep Sains Melalui Modifikasi Model Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Think-Pair-Share).* *Jurnal Anak Usia Dini*, 1(1).
- Zati, V. D. A. (2018). *Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini.* *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.